



Tri Indah Annisa¹
 Wiga Ananda²
 Daz Vholasky
 Anggraini³
 Nur Azizah⁴
 Wiwik Tri Hardianti⁵

PERAN KEILMUAN STUDI AGAMA-AGAMA DALAM MENANGATASI KETEGANGAN AGAMA DENGAN MODERASI BERAGAMA

Abstrak

Studi agama-agama hadir sebagai bentuk kegiatan moderasi beragama. kenapa tidak? Karena dalam keilmuan studi agama-agama diajarkan bukan hanya saja belajar secara teori melainkan sebuah praktik. Maksudnya mahasiswa jurusan studi agama-agama dibekali pengetahuan agama-agama sehingga mereka mengetahui segala seluk beluk agama dari sejarah, praktik keagamaannya hingga hakikat ajarannya. Ini merupakan sebuah Langkah menemukan titik temu agama-agama untuk saling mengenal sehingga terciptanya saling menghormati, menghargai dari segala perbedaan-perbedaan yang ada. Karena konflik kegamaan terjadi sering ditemui karena kurangnya asupan informasi bahkan pengetahuan kita tentang agama-agama orang lain sehingga sulit untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Lalu kajian praktik yang didapatkan oleh mahasiswa jurusan studi agama-agama adalah dengan melakukan kegiatan lapangan untuk mengunjungi rumah ibadah penganut agama lain dengan melakukan dialog lintas iman untuk mengetahui secara langsung agama diluar dirinya. Tujuannya apa? Salah satu tujuan yang didapat adalah untuk memperkuat pemahaman yang didapat di dalam perkuliahan tentang kesadaran dan pentingnya menjalin kerukunan dan persaudaraan di masyarakat. Dalam kegiatan ini mahasiswa langsung bertemu tokoh agama dari agama yang dikunjungi. Mereka bisa berdialog secara mendalam yang mereka ingin ketahui dari agama yang mereka kunjungi. Ini merupakan sebuah Langkah positif sebagai upaya membangun kerukunan antar agama untuk menciptakan perdamaian dan menanggulangi krisis kemanusiaan.

Kata kunci: Studi Agama-agama, Moderasi Beragama, Kerukunan Umat Beragama.

Abstract

The study of religions serves as a form of religious moderation activity. Why not? Because in the academic realm of religious studies, students are not only taught theory but also practice. The aim is for students in religious studies departments to be equipped with knowledge of various religions so that they understand all aspects of religion from its history, religious practices to the essence of its teachings. This is a step towards finding common ground among religions to foster mutual understanding, respect, and appreciation for all differences. Religious conflicts often arise due to a lack of information or knowledge about the religions of others, making it difficult to accept existing differences. Therefore, the practical study carried out by students in religious studies departments involves field activities, such as visiting places of worship of other religions and engaging in interfaith dialogues to directly learn about religions other than their own. What is the goal? One of the objectives is to strengthen the understanding gained in lectures about the importance of fostering harmony and brotherhood in society. In these activities, students directly meet religious figures from the visited religions and engage in deep dialogues to learn more about

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

³ Program Studi Ilmu Komputer Fakultas Teknik Informatika Universitas Bina Sarana Informatika

^{4,5} Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Teknik Informatika Universitas Bina Sarana Informatika

email: tri.tha@bsi.ac.id, wiga.wga@bsi.ac.id, daz.dzg@bsi.ac.id, nur.nzh@bsi.ac.id,

wiwik.wkh@bsi.ac.id

the religion they are visiting. This is a positive step towards building interfaith harmony to create peace and address humanitarian crises.

Keywords: Study of Religions, Religious Moderation, Religious Harmony.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah Sebuah negara kebangsaan yang terkenal akan masyarakatnya yang beragama. Sebuah negara yang msyarakatnya bersifat heterogen yang multicultural. Dunia mengakui keberagaman masyarakat Indonesia yang penuh beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Indonesia bukan negara agama, Indonesia bukan pula negara sekuler. Indonesia adalah negara netral agama. Yang mana dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dalam segala lini kehidupannya tidak mengenyampingkan nilai agama. Agama dan negara memiliki sikap saling membutuhkan satu sama lain di bangsa Indonesia ini. Meskipun Indonesia bukan negara agama, tetapi masyarakat Indonesia yang heterogen ini mampu hidup berdampingan satu sama lain dengan menerima dan menghormati segala perbedaan-perbedaan yang ada.

Bukan tanpa tantangan dan persoalan Indonesia tetap hidup dan jaya. Tapi, bangsa Indonesia itu sendiri yang selalu berusaha berkomitmen untuk mengajanya dengan menjamin kebebasan dan keselamatan orang yang beragama yang tertuang dalam konstitusi. Komitmen ini dibuktikan dari adanya Sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai bentuk menunjukkan kepada masyarakat dunia bahwa sistem negara Indonesia ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, dan tata nilai agama-agama yang ada di Indonesia dengan tidak mengenyampingkan agama dalam segala lini kehidupan. Tujuannya satu, untuk Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warga negara.

Keilmuan studi agama-agama hadir untuk membantu pemerintah bangsa Indonesia dalam menjaga kerukunan dan perdamaian di masyarakat. Keilmuan studi agama-agama dalam pengajarannya serta isi muatan ajarannya memberi perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Ini merupakan salah satu visi dan misi serta tujuan prodi studi agama-agama untuk membangun karakter anak bangsa dalam menjaga keharmonisan social yang peka terhadap persoalan permasalahan kehidupan di Indonesia. Khususnya persoalan-persoalan berbau Sara dan agama untuk menjembati menjadi mediator dan fasilitator perdamaian dan kerukunan.

Di Indonesia, agama tidak pernah kehilangan peran vital di kehidupan bermasyarakat. Agama seperti jantung ataupun karakter orang Indonesia. Oleh sebab itu, keilmuan studi agama-agama di Indonesia menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju. Keilmuan studi agama-agama tidak akan kehilangan pamornya dan akan selalu eksis dibutuhkan di masa yang akan datang, karena diharapkan selalu mampu mengimplementasikan karakter moderat, inklusif dan toleran kepada seluruh umat beragama di Indonesia sehingga tercipta kerukunan intraumat beragama, antarumat beragama dan antarumat beragama dengan pemerintah.

Oleh sebab itu, buku ini hadir untuk mengenalkan serta memberikan Penguatan kepada legalitas keberadaan keilmuan studi agama-agama di Indonesia untuk menjadi salah satu icon indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa dalam menjaga harmonisasi sosial. Diharapkan keilmuan studi agama-agama ini di depan menjadi salah satu prioritas keilmuan yang direalisasikan dan disosialisasikan sebagai jurusan yang membawa kemaslahatan untuk kehidupan beragama di Indonesia. Tidak tanpa alasan, karena dalam konteks keIndonesiaan, keilmuan studi agama-agama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman. Keilmuan studi agama-agama merupakan corak keilmuan yang mampu menjadi *lifestyle* bangsa Indonesia yang menerapkan cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan kehadiran buku studi agama-agama ini sekaligus mempromosikan keilmuan jurusan studi agama-agama ini ke halayak umum, diharapkan agar public dan anak-anak muda tertarik untuk berkuliah mengambil jurusan studi agama-agama. Karena keilmuan studi agama-agama ini terbukti mampu memberikan karakter toleran, moderat dan inklusif bagi orang yang belajar di dalamnya.

Inilah sebagai modal awal menjaga harmonisasi di Indonesia. Diharapkan pula kehadiran keilmuan studi agama-agama ini mampu meningkatkan kepercayaan umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

METODE

1. Metode Penelitian

Metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan metodologi penelitian yaitu sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan dengan suatu disiplin ilmu. Metode penelitian menggunakan kerangka yang telah tersistem, baik dalam bidang keilmuan maupun yang lain. Adapun Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Penelitian ini berusaha mengungkapkan informasi berupa data deskriptif mengenai rentetan sejarah pergerakan organisasi keagamaan muhammadiyah yang di implementasikan dari amal usaha yang didirikan muhammadiyah dalam mensejahterakan rakyat. Sedangkan Metode Pengumpulan Data menggunakan Studi kepustakaan (*Library research*).

2. Teori dan Pendekatan

Pada dasarnya, teori adalah seperangkat gagasan atau konsep yang akan menjelaskan suatu hubungan fenomena-fenomena yang terjadi pada sebuah peristiwa. Yang mana bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena tersebut. dengan demikian teori tidak pernah terlepas dari adanya unsur konsep, gagasan dan penjelesan.

Adapun teori yang dikemukakan disini hanya sebagai gambaran sementara sebagai “petunjuk jalan”, bukan sebagai ketentuan yang seharusnya menjadi patokan penulis dengan hasil-hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. sejumlah pemikiran konsep menuju kerukunan kehidupan antar umat beragama sudah banyak menuangkan pemikirannya dalam teori sosiologinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori utama sebagai jembatan untuk memahami dan menganalisis mengenai fenomena sosiologi sebagai pendekatan sosial yang dilakukan muhammadiyah. Adapun teori yang dipakai adalah tokoh teori modern untuk menganalisis fenomena fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.⁷ Teori fungsionalisme disebut juga teori strukturalisme fungsional. Fungsionalisme merupakan teori yang menekankan bahwa unsur-unsur di dalam suatu masyarakat atau kebudayaan itu saling bergantung dan menjadi kesatuan yang berfungsi sebagai doktrin atau ajaran yang menekankan manfaat kepraktisan atau hubungan fungsional. Istilah “fungsi” disini menunjukkan kepada sumbangan yang diberikan agama atau lembaga sosial yang lain untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus menerus.⁸ Dengan demikian yang harus dilakukan yaitu dengan memberi perhatian lebih dengan melihat peranan yang telah, sedang dan masih dimainkan oleh organisasi keagamaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.

Zulkarnain Nasution menjelaskan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons sebagai berikut:

“teori fungsionalisme menerangkan hal bahwa sistem sosial seimbang oleh karena adanya nilai-nilai yang dianut bersama oleh individu, seperti nilai moral dan agama. inilah yang mengikat individu dalam kelompok masyarakat, rusaknya nilai-nilai ini berarti rusaknya keseimbangan sosial melalui ketidaknyamanan pada individu-individu masyarakat. Menurut teori fungsionalisme masyarakat merupakan suatu organisme yang harus ditelaah dengan konsep biologis tentang struktur dan fungsinya.”⁹

Menurut teori fungsionalisme, agama tidak dapat berdiri sendiri dan menentukan kebebasannya melainkan dipengaruhi oleh fakta-fakta sosial lain yang mempunyai ciri utama sebagai produk sosial, bersifat otonom dan eksternal terhadap individu dan mampu mengendalikan tindakan individu termasuk pemeluk suatu agama.¹⁰

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan-pendekatan tersebut adalah: Pendekatan Sosiologis untuk melihat kondisi sosial yang terjadi dalam interaksi organisasi muhammadiyah dalam kiprahnya di Indonesia yang fokusnya pada interaksi agama dan masyarakat. Disisi yang lain penulis juga menggunakan Pendekatan Historis. Pendekatan Historis adalah suatu pendekatan untuk menelusuri asal-usul, dan pertumbuhan agar serta institusi-institusi keagamaan dalam periode-periode perkembangannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Yang dengan konsep-konsep tentang pengalaman keagamaan dapat dihargai dan dipahami maka gambaran-gambaran utuh mengenai suatu agama akan dapat dicapai.¹¹

Menulis suatu sejarah menurut Media Zainul Bahri berarti merekonstruksi suatu episode atau kejadian masa lalu untuk dihadirkan masa kini, untuk dipertanyakan, dilihat relevansi dan kepentingan dengan masa kini.¹² Dan Menurut Mercea Eliade bahwa ketika seseorang ingin memahami agama, harus memahami fakta keagamaan, haruslah ia mencoba memahami sifat historisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Studi Agama-agama Dalam Memperkuat Moderasi Beragama

Akhir-akhir ini tema moderasi beragama sedang lagi naik daun dan sedang digenjarkan dalam sebuah pemerintahan. Bukan tanpa alasan, kajian moderasi beragama dianggap sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menjaga keharmonisan kehidupan manusia. Moderasi beragama dianggap menjadi solusi untuk berbagai permasalahan perhelatan yang berbau sara, ataupun permasalahan konflik berbau etnis, budaya bahkan agama sekalipun. Sekarang-sekarang ini moderasi beragama seakan menjadi kegiatan rutin yang terus disosialisasikan oleh pemerintah kepenjuru daerah di Indonesia untuk bisa diterapkan oleh seluruh masyarakat. Tujuannya tak bukan untuk menjaga kestabilan kerukunan bangsa Indonesia.

Mungkin banyak kalangan masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal moderasi beragama, tujuannya apa, bahkan manfaat dari moderasi beragama itu apa. Oleh sebab itu penting kiranya kita mengetahui lebih komperhensif tentang kajian moderasi beragama ini. Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat atas upaya pemerintah dalam menjaga keharmonisan masyarakat sehingga terjaganya stabilitas social yang bagus. Khususnya tulisan ini untuk menjangkau anak-anak muda (GenZ) supaya melestarikan dan mengkampanyekan perdamaian dan kerukunan sebagai agen pergerakan membangun negara sehingga memiliki kontribusi dan ikut andil memainkan perannya menjaga kestabilan masyarakat.

Apa itu kegiatan moderasi beragama ?. moderasi beragama adalah sebuah upaya untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis untuk saling menghormati, menyanyangi dalam keberagaman. Dalam bukunya Bapak Lukman Hakim Saifuddin bahwa moderasi beragama merupakan sebagai penawar bagi permasalahan konflik di masyarakat. Moderasi beragama merupakan solusi untuk mengatasi poblematika kehidupan antar umat beragama khususnya. Moderasi beragama menawarkan solusi dengan mengadirkan dan menghidupkan Kembali dari esensi agama yang sering mana dilupakan oleh orang yang beragama. Alasannya karena banyak sekarang manusia beragama hanya sekedar beragama tetapi tidak menjalankan esensi agamanya. Adapun inti dari esensi agama yang dihidupkan Kembali oleh Gerakan moderasi beragama adalah bentuk memanusiakan manusia. Ini merupakan sebagai Gerakan untuk mengatasi problematika keagamaan yang sering dilupakan kebanyakan orang. Oleh sebab tu. Moderasi beragama menguankan cara-cara yang tidak mengesampingkan nilai kemanusiaan yang disentuh dengan cara-cara moderat.

Studi agama-agama hadir sebagai bentuk kegiatan moderasi beragama. kenapa tidak? Karena dalam keilmuan studi agama-agama diajarkan bukan hanya saja belajar secara teori melainkan sebuah praktik. Maksudnya mahasiswa jurusan studi agama-agama dibekali pengetahuan agama-agama sehingga mereka mengetahui segala seluk beluk agama dari sejarah, praktik keagamaannya hingga hakikat ajarannya. Ini merupakan sebuah Langkah menemukan titik temu agama-agama untuk saling mengenal sehingga terciptanya saling menghormati, menghargai dari segala perbedaan-perbedaan yang ada. Karena konflik kegamaan terjadi sering ditemui karena kurangnya asupan informasi bahkan pengetahuan kita tentang agama-agama orang lain sehingga sulit untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Lalu kajian praktik yang didapatkan oleh mahasiswa jurusan studi agama-agama adalah dengan melakukan kegiatan lapangan untuk mengunjungi rumah ibadah penganut agama lain dengan melakukan dialog lintas iman untuk mengetahui secara langsung agama diluar dirinya. Tujuannya apa? Salah satu tujuan yang didapat adalah untuk memperkuat pemahaman yang didapat di dalam perkuliahan tentang kesadaran dan pentingnya menjalin kerukunan dan persaudaraan di masyarakat. Dalam kegiatan ini mahasiswa langsung bertemu tokoh agama dari agama yang dikunjungi. Mereka bisa berdialog secara mendalam yang mereka ingin ketahui dari agama yang mereka kunjungi. Ini merupakan sebuah Langkah positif sebagai upaya membangun kerukunan antar agama untuk menciptakan perdamaian.

Bukankah apa yang dilakukan keilmuan studi agama-agama di atas dalam kegiatan belajar mengajarnya sama dengan konsep yang dilakukan dalam kegiatan moderasi beragama?. Tentu sama. Inti dari belajar studi agama-agama dengan kegiatan moderasi beragama adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dari hubungan antar umat manusia. Output yang didapat orang yang belajar di studi agama-agama dengan sosialisasi orang yang mendapatkan Pendidikan moderasi beragama adalah menjadi manusia yang moderat, inklusif dan cinta damai. Bisa dikatakan bahwa studi agama-agama dengan moderasi beragama adalah sebuah bentuk sinergisitas dalam menjaga kerukunan dan perbadamaian untuk menciptakan kestabilan social. Tak heran jika mahasiswa studi agama-agama adalah agen dari upaya membangun moderasi beragama. Karena memang mereka mengakui bahwa dalam era keberagaman seperti saat ini, penting untuk meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai moderasi sebagai solusi dalam menghadapi berbagai perbedaan dan tantangan yang mungkin muncul dalam kehidupan. Yang mana tujuan dari keduanya adalah untuk menciptakan lingkungan sosial yang saling menghargai dan memahami perbedaan agama, serta membangun kesadaran tentang pentingnya bersaudara menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi orang-orang yang belajar studi agama-agama sama dengan orang yang belajar moderasi beragama seperti pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, dan bagaimana membangun kerukunan di tengah-tengah perbedaan agama. Selain itu, mahasiswa studi agama-agama juga turut terjun langsung mengunjungi rumah ibadah lain untuk bertemu penganut agama lain seperti tokoh agama dalam berkomunikasi secara efektif dan mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang harmonis. Ini merupakan bentuk upaya solusi membangun karakter manusia yang semakin terbuka dan peka terhadap perbedaan. Sehingga mampu membangun lingkungan yang inklusif menghargai keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada. Semangat yang ditanamkan dari studi agama-agama dan moderasi beragamapun sama, diharapkan selalu menyebarkan dan menebarkan semangat perdamaian, keharmonisan untuk menjaga kestabilan social yang baik.

Adanya jurusan studi agama-agama di Indonesia merupakan anugrah sebagai bentuk moderasi beragama yang disosialisasikan pemerintah karena dianggap mampu dapat mencegah potensi konflik dan membangun jembatan persaudaraan antar umat beragama. Sekaligus mencegah sikap pemikiran ekstrimisme dan radikalisme agama

B. Studi Agama Hadir Dalam Memperkuat Kerukunan Dan Perdamaian Dalam Menjaga Harmoni Sosial

Studi agama-agama sebagai bentuk Moderasi beragama bukanlah sebuah Lembaga yang membentuk manusia yang memiliki karakter sekedar sikap atau pandangan saja, akan tetapi merupakan suatu Lembaga keilmuan yang mampu membentuk sikap bijaksana dalam menjalankan ajaran agama yang mengedepankan toleransi, saling pengertian dan menghormati perbedaan. Adapun yang dipelajari dalam keilmuan studi agama-agama

sebagai bentuk membangun sikap moderasi beragama mengajarkan beberapa aspek diantaranya: Pertama, Pendidikan Toleransi dan Kesadaran Beragama. Kedua, Media Sosial dan Teknologi sebagai corong platform mempromosikan dialog lintas agama. Ketiga, Kepemimpinan Pemuda Agama sebagai harmoni berdampingan antar-agama. Keempat, Komitmen terhadap nilai-nilai universal guna membangun sikap moderat dalam tujuan bersama untuk kebaikan masyarakat. Kelima, Program dan inisiatif Kemanusiaan, melalui program-program relawan dan inisiatif kemanusiaan melalui kerjasama dalam mengatasi masalah sosial, dan keenam yaitu Keterlibatan dalam Dialog Antar-agama, melalui partisipasi dalam dialog dan diskusi antar-agama.

Harus disadari bahwa Tantangan bangsa saat ini meliputi berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik berpotensi memicu konflik, berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan, dan berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI. Oleh sebab itu dibutuhkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan. Dan studi agama-agama hadir sebagai bentuk Lembaga yang profesional secara komprehensif memberikan pembelajaran yang mampu membentuk karakter anak-anak muda yang sebagai agen selanjutnya memiliki sikap moderat, inklusif dan toleran untuk ikut serta nantinya menjadi penggerak fasilitator hingga mediator menjembatannya kerukunan umat beragama di Indonesia nantinya.

Studi agama-agama hadir sebagai bentuk anugerah membantu pemerintah dalam mencetak generasi yang inklusif, moderat dan toleran. Oleh sebab itu, tak heran studi agama-agama yang dianggap sebagai bentuk pembelajaran moderasi beragama disebut sebagai perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Di Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber-Indonesia dan ber-Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Jurusan studi agama-agama yang tersebar di seluruh daerah Indonesia menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran sehingga Indonesia maju. Pendidikan Studi agama-agama berhasil membentuk manusia untuk memiliki karakter dan sikap yang moderat, bahkan memiliki cara pandang hingga praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama untuk melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum yang berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Keberhasilan dari adanya Pendidikan studi agama-agama di Indonesia bukan hal rekayasa yang tak bisa dilihat kemanfaatannya. Keberhasilan adanya prodi jurusan studi agama-agama di Indonesia memberikan kontribusi dan sumbangsih atas terwujudnya kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Yang mana dapat dilihat dari terwujudnya empat indikator utama, beserta beberapa indikator yang mampu selaras dan berhubungan seperti hal berikut: Pertama, meningkatnya Komitmen kebangsaan atas penerimaan yang baik terhadap prinsip-prinsip kebangsaan yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi berdasarkan Pancasila. Kedua meningkatnya sikap Toleransi yang saling Menghormati dalam perbedaan, serta mampu memberi ruang kepada orang lain untuk berkeyakinan dalam mengekspresikan keyakinannya, serta bebas dalam menyampaikan pendapatnya. Disisi yang lain juga mampu Menghargai kesetaraan dan sinergisitas dalam menjalin bekerjasama. Ketiga, memiliki sikap Anti kekerasan serta Menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Keempat, yang terpenting bahwa bukti nyata dari adanya keilmuan studi agama ini mampu membentuk karakter anak muda yang bisa menerima terhadap tradisi yang hidup di masyarakat. Seperti, penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Ini merupakan keselarasan antara ilmu studi agama-agama dalam sebuah Lembaga universitas dengan sosialisasi moderasi beragama yang digencarkan pemerintah dipenjurusan daerah Indonesia

Oleh sebab itu dibutuhkan upaya dalam mengenalkan keilmuan studi agama-agama untuk masyarakat luas sebagai bentuk penguatan moderasi beragama dikalangan anak muda. Apalagi sekarang maraknya menerapkan nilai-nilai konservatif terhadap ajaran agama, yang

menilai kebenaran adalah milik mutlak agamanya. Disisi yang lain, pentingnya penguatan moderasi beragama dan mengenalkan keilmuan studi agama-agama untuk menangkal sikap radikalisme, ekstremisme serta liberalisme yang tengah meningkat di masyarakat. Adanya keilmuan studi agama-agama di Indonesia bisa menjadi solusi jalan tengah untuk memiliki sikap moderat sebagai upaya menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat dengan batasan tertentu.

Dengan Demikian, harapan terbesar dari adanya keilmuan studi agama-agama di perguruan tinggi Indonesia mampu meningkatkan kesadaran penerimaan terhadap perbedaan untuk saling mengenal, mengasihi dan menghormati. Karena bagaimanapun perbedaan-perbedaan yang ada di muka bumi ini seharusnya tidak dilihat sebagai hal yang memecah belah, tetapi harus dilihat sebagai sebuah anugerah karena Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda. Kerukunan agama itu sendiri bisa terwujud apabila ada saling pengertian, saling menghargai dan menghormati serta saling berkerjasama diantara umat beragama itu sendiri. Sedangkan untuk membangun sikap saling menghargai dan saling menghormati di antara umat beragama itu ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman serta penghayatan ajaran masing-masing umat agama itu terhadap ajaran agamanya masing-masing sesuai dengan yang diajarkan dan dituntunkan oleh para pembawa agama tersebut, dan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran agama lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting yang berhasil dicapai dari penelitian ini yang disajikan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

Keilmuan studi agama-agama hadir untuk membantu pemerintah bangsa Indonesia dalam menjaga kerukunan dan perdamaian di masyarakat. Keilmuan studi agama-agama dalam pengajarannya serta isi muatan ajarannya memberi perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Ini merupakan salah satu visi dan misi serta tujuan prodi studi agama-agama untuk membangun karakter anak bangsa dalam menjaga keharmonisan social yang peka terhadap persoalan permasalahan kehidupan di Indonesia. Khususnya persoalan-persoalan berbau Sara dan agama untuk menjembati menjadi mediator dan fasilitator perdamaian dan kerukunan.

Di Indonesia, agama tidak pernah kehilangan peran vital di kehidupan bermasyarakat. Agama seperti jantung ataupun karakter orang Indonesia. Oleh sebab itu, keilmuan studi agama-agama di Indonesia menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju. Keilmuan studi agama-agama tidak akan kehilangan pamornya dan akan selalu eksis dibutuhkan di masa yang akan datang, karena diharapkan selalu mampu mengimplementasikan karakter moderat, inklusif dan toleran kepada seluruh umat beragama di Indonesia sehingga tercipta kerukunan intraumat beragama, antarumat beragama dan antarumat beragama dengan pemerintah.

Mungkin Banyak anggapan bahwa belajar di jurusan Studi Agama-Agama dinilai kurang bergengsi dan dipandang sebelah mata. Selain dianggap masa depan karir yang dianggap kurang jelas, juga muncul anggapan ketika berusaha berdialog dengan non-muslim akan menipiskan iman. Anggapan ini salah kaprah dan harus diluruskan. Padahal, banyak kontribusi besar dari alumni lulusan Studi Agama-agama melahirkan pribadi yang moderat, inklusif, dan toleran. Ini dikarenakan ilmu-ilmu mata kuliah yang dipelajari mengedepankan prinsip perdamaian tanpa pandang agama atau ras apa pun. Dan pengajaryapun sebaliknya orang-orang yang mengedepankan sikap toleran dan inklusif. Karena mengarahkan mahasiswanya untuk mampu berdialog dan berinteraksi dengan non-muslim secara langsung untuk saling bertukar ajaran

kebaikan. Bukankah ini suatu Langkah pengajaran yang dinilai bisa menyelamatkan Indonesia dari ideologi kelompok Ekstremis-Terroris, Konservatif dan Intoleran yang kini semakin berkembang pesat untuk memunculkan konflik keagamaan.

Oleh sebab itu, Tulisan ini hadir untuk mengenalkan serta memberikan Penguatan kepada legalitas keberadaan keilmuan studi agama-agama di Indonesia untuk menjadi salah satu icon indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa dalam menjaga harmonisasi sosial. Diharapkan keilmuan studi agama-agama ini di depan menjadi salah satu prioritas keilmuan yang direalisasikan dan disosialisasikan sebagai jurusan yang membawa kemaslahatan untuk kehidupan beragama di Indonesia. Tidak tanpa alasan, karena dalam konteks keIndonesiaan, keilmuan studi agama-agama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman. Keilmuan studi agama-agama merupakan corak keilmuan yang mampu menjadi lifestyle bangsa Indonesia yang menerapkan cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan kehadiran buku studi agama-agama ini sekaligus mempromosikan keilmuan jurusan studi agama-agama ini ke halayak umum, diharapkan agar public dan anak-anak muda tertarik untuk berkuliah mengambil jurusan studi agama-agama. Karena keilmuan studi agama-agama ini terbukti mampu memberikan karakter toleran, moderat dan inklusif bagi orang yang belajar di dalamnya. Inilah sebagai modal awal menjaga harmonisasi di Indonesia. Diharapkan pula kehadiran keilmuan studi agama-agama ini mampu meningkatkan kepercayaan umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Manaf, Mujahid Abdul. Ilmu Perbandingan Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Media Zainul Bahri, wajah Studi Agama-agama Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga masa Refomasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Meolong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 2007.
- Mughni, Syafiq A. Ijtihad Politik Muhammadiyah: Politik Sebagai Amal Usaha, ed, Zuly Qodir, Achmad Numandi, Syafiq A. Mughni, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nasution, Zulkarnain. Soladaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi Suatu Tinjauan Sosiologis. Malang: UMM Press. 2009.
- Saobani, Beni Ahmad. Sosiologi Hukum. Bandung: CV Pustaja Setia. 2007.
- Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.